



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Lidya Lumbantoruan

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Lannasari

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Solehudin

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: lidyalumbantoruan001@gmail.com

Abstract. *Introduction Anxiety is a common phenomenon in hospital patients, especially those about to undergo surgery. The patient's mental preparation before surgery needs to be considered because anxiety will affect the procedure and the diagnosis made. Family involvement and support will help prepare the patient mentally and create the patient's enthusiasm to continue treatment. The aim is to determine the level of support and anxiety of pre-operative patients before surgery at Tebet Hospital in 2023. The research method used in this research is a quantitative correlation method with a cross-sectional approach and total sampling technique. The sample for this research consisted of 44 respondents. The results of the study showed that there was a relationship between family support and the anxiety level of pre-operative patients at Tebet Hospital. Bivariate analysis using the chi-square test obtained a p value of 0.017. Conclusions and Suggestions Family support is needed to support the patient's mental preparation and be able to provide encouragement to the patient. Suggestions for future researchers are to explore further whether patient anxiety levels occur more frequently during major or minor operations than pre-operative operations.*

Keywords: *Anxiety Level, Family Support, Pre-Operation*

Abstrak. *Pendahuluan. Kecemasan merupakan fenomena yang umum terjadi pada pasien dirumah sakit terutama yang akan menjalani operasi. Persiapan mental pasien sebelum operasi perlu diperhatikan karena kecemasan akan mempengaruhi prosedur dan diagnosis yang ditegakkan. Keterlibatan dan dukungan keluarga akan membantu mempersiapkan mental pasien dan menciptakan semangat pasien untuk melanjutkan pengobatan. Tujuan Untuk mengetahui tingkat dukungan dan kecemasan pasien pre operasi menjelang tindakan operasi di Rumah sakit Tebet tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional dan tehnik total sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 44 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit Tebet. Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,017. Kesimpulan dan Saran Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung persiapan mental pasien dan mampu memberikan semangat kepada pasien. Saran bagi peneliti selanjutnya agar digali lebih lanjut mengenai tingkat kecemasan pasien lebih banyak terjadi pada operasi mayor atau minor dari operasi pre operasi.*

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pre Operasi, Tingkat Kecemasan

LATAR BELAKANG

Perawatan di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek psikologis bagi pasien, termasuk kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling sering dirasakan oleh pasien rawat inap, terutama bagi pasien yang akan menjalani operasi (Rizki et al., 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada 2012 bahwa 50% pasien diseluruh dunia menderita kecemasan, dimana 5 hingga 25% pasien berusia antara 5-20 tahun, dan 50% pasien berusia 55 tahun. Kecemasan orang sebelum operasi mencapai 534 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya dengan indikasi tingkat kecemasan pasien menjelang operasi (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kanada, Arab Saudi, dan Srilanka mengenai tingkat kecemasan pre operasi, ditemukan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi secara keseluruhan masing-masing adalah 89%, 55%, 76% (Nisa et al., 2019). Demikian pula sebuah penelitian yang dilakukan di Australia melaporkan bahwa kecemasan umum sebelum operasi adalah 45,3% pada pasien bedah yang dirawat. Selain itu, penelitian yang dilakukan di rumah sakit perawatan tersier di Nigeria dan studi percontohan di Nigeria menemukan bahwa 51% pasien bedah mengalami kecemasan yang signifikan. Di Indonesia, penelitian RSUD dr. Soekarjo Tasikmalaya menunjukkan bahwa 71,4% pasien merasa cemas menjelang operasi (Rismawan, 2019).

Dampak kecemasan pada pasien pre operasi ini dapat menghambat jalannya operasi. Contohnya, pada pasien dengan riwayat hipertensi yang mengalami kecemasan akan berdampak pada sistem kardiovaskulernya yang akan menyebabkan tekanan darahnya tinggi sehingga operasi bisa tertunda. Tingkat kecemasan pada pengalaman pasien dapat mempengaruhi anastesi dan analgesik (Nasution & Chalil, 2021). Hal ini juga dapat meningkatkan rasa sakit, menyebabkan depresi, mual dan kelelahan, dan menunda penyembuhan yang dapat menghambat pasien pulang dari Rumah Sakit.

Dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan pada pasien pre operasi dan diyakini dapat memotivasi pasien selama perawatan selanjutnya. Dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa sikap, tindakan dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya (Wahyuni, 2022). Pada penelitian yang dilakukan terhadap 167 responden sebanyak 67,15% merasa cemas

sedang dan 32,9% responden merasa sangat cemas ketika hendak menjalani operasi besar yang rencanakan oleh pasien (Arisdiani & PH, 2018).

Menurut data yang di peroleh dari Medical Record Rumah Sakit tebet jumlah operasi elektif yaitu sekitar 44 orang pasien. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti dengan melakukan wawancara singkat dan observasi terhadap 10 pasien 7 diantaranya mengatakan sangat cemas jika operasinya akan gagal, dan 3 diantaranya cemas karena kurangnya dukungan keluarga. Banyak Pasien pra operasi yang masih merasa khawatir untuk menjalani operasi karena tidak adanya dukungan dari keluarganya. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti ingin mempelajari “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dirumah sakit Tebet.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

KAJIAN TEORITIS

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan sikap dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Arianti et al., 2021). Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga agar merasa diperhatikan oleh seseorang. Dukungan sosial keluarga adalah dukungan sosial yang dirasakan anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diberikan oleh keluarga, selalu siap membantu bila diperlukan (Muladi & Setia, 2020).

Dukungan emosional berfungsi sebagai tempat istirahat dan pemulihan, membantu mengatur emosi dan membangkitkan semangat keluarga. Dukungan emosional mencakup ekspresi empati, perhatian, dorongan, kehangatan pribadi, cinta atau dukungan emosional. Setiap perilaku yang menimbulkan perasaan nyaman, dan membuat individu yakin bahwa dirinya dipuji, dihormati, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian kepadanya (Silaban & Perangin-angin, 2020). Dukungan informasi, keluarga berfungsi

mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang dunia. Dukungan informasional berlangsung dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi tentang cara mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada (Hulu & Pardede, 2021).

Dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber bantuan yang praktis dan spesifik. Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga termasuk dukungan materi seperti menyediakan tempat tinggal, meminjamkan atau menyumbangkan uang dan membantu pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Dukungan penghargaan, tindakan keluarga (keluarga bertindak sebagai sistem perantara umpan balik, bimbingan dan pemecahan masalah serta sumber penegasan identitas bagi anggotanya). Dukungan penghargaan diungkapkan melalui ungkapan penghargaan yang positif termasuk pernyataan persetujuan dan penilaian positif terhadap gagasan, perasaan dan kinerja orang lain secara proporsional antara individu dengan pihak lain (Ningsih, 2019).

Kecemasan

Menurut Stuart (2013) kecemasan adalah rasa khawatir yang samar-samar dan menyebar terkait dengan perasaan yang tidak nyaman dan berdaya. Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan ketakutan yang penyebabnya tidak jelas (Wahyuningsih et al., 2021). Perilaku meliputi: agitasi, ketegangan fisik, gemetar, respon kaget, bicara cepat, kurang koordinasi, kecenderungan trauma, penarikan diri dari hubungan interpersonal, penghindaran masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada. Kognitif diantaranya: gangguan perhatian, konsentrasi buruk, pelupa, penilaian buruk, preokupasi, gangguan berpikir, penurunan bidang kognitif, penurunan kreativitas, penurunan produktivitas, kebingungan, peningkatan kewaspadaan, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambar visual, ketakutan cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk (Putri et al., 2022).

Terkait dengan tekanan kehidupan sehari-hari, kecemasan ini menyebabkan individu waspada dan memiliki rentang kesadaran yang meningkat. Kecemasan ini dapat mendorong pembelajaran dan menciptakan pertumbuhan dan kreativitas. Memungkinkan individu untuk fokus pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Ketakutan ini membatasi persepsi individu (Kayubi et al., 2021). Hal ini memberikan perhatian yang kurang selektif kepada individu namun memungkinkan mereka untuk fokus pada lebih

banyak bidang bila diperlukan. Mengurangi bidang kognitif individu secara signifikan. Orang akan cenderung fokus pada sesuatu yang detail dan spesifik serta tidak memikirkan hal lain. Setiap perilaku ditujukan untuk mengurangi stres. Individu membutuhkan banyak bimbingan untuk fokus pada bidang lain. Terkait dengan kejutan, ketakutan, dan teror (Mulyadi et al., 2020). Detailnya menjadi tidak seimbang ketika lepas kendali, individu yang panik tidak mampu melakukan apa pun, bahkan dengan arahan. Kepanikan dikaitkan dengan gangguan kepribadian dan meningkatkan aktivitas motorik, mengganggu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mendistorsi, persepsi dan kemampuan berpikir rasional (Fauziah et al., 2016).

Hipotesis penelitian ini adalah Ha: ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit Tebet

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional, dengan pendekatan crosssectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan total sampling. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan uji chi-square. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tebet Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Baik | 30 | 68,2 |
| Kurang | 14 | 31,8 |
| Jumlah | 44 | 100 |

Sebanyak 68,2% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sementara 31,8% mengalami kurang dukungan. Ini menunjukkan mayoritas responden mendapatkan dukungan yang baik.

Dengan mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang positif dalam persiapan pasien pre operasi. Penting untuk menganalisis lebih lanjut

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

kelompok pasien yang mengalami dukungan keluarga kurang baik. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya dukungan keluarga dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi persiapan pre operasi pasien.

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Ringan | 21 | 47,7 |
| Berat | 23 | 52,3 |
| Jumlah | 44 | 100 |

Sebanyak 47,7% dari pasien mengalami tingkat kecemasan yang dikategorikan sebagai ringan. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pasien memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah sebelum menjalani operasi. Sebanyak 52,3% dari pasien mengalami kecemasan berat. Ini menandakan bahwa lebih dari separuh pasien mengalami tingkat kecemasan yang signifikan sebelum operasi.

Dua kelompok kecemasan yang berbeda (ringan dan berat) menunjukkan kompleksitas respon emosional pasien terhadap prosedur operasi. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan pasien, pengalaman sebelumnya, atau tingkat pengetahuan tentang prosedur yang akan dijalani. Kecemasan dapat memengaruhi persiapan pre operasi dan pemulihan pasca operasi. Pasien dengan kecemasan berat mungkin memerlukan perhatian tambahan dan dukungan baik sebelum maupun setelah operasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

| Dukungan Keluarga | Tingkat Kecemasan | | | | Total | P Value |
|-------------------|-------------------|-------|--------|-------|-------|---------|
| | Berat | % | Ringan | % | | |
| Baik | 12 | 40% | 18 | 60% | 30 | 0,017 |
| Kurang | 11 | 78,6% | 3 | 21,4% | 14 | |
| Jumlah | 23 | 52,3% | 21 | 47,7% | 44 | |

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi berkaitan erat dengan tingkat dukungan keluarga. Pasien dengan dukungan keluarga baik

cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, sementara pasien dengan dukungan keluarga kurang cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Proporsi tingkat kecemasan berat lebih tinggi pada responden dengan dukungan keluarga kurang (78,6%), sedangkan tingkat kecemasan ringan lebih dominan pada responden dengan dukungan keluarga baik (60%). Hal ini mencerminkan peran signifikan dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan. Analisis statistik chi-square dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan signifikan secara statistik. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,017, yang lebih kecil dari nilai signifikansi α ($0,017 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi adalah signifikan secara statistik.

Hasil ini memberikan implikasi klinis bahwa peningkatan dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang berpotensi mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi. Praktisi kesehatan dan perawat dapat mempertimbangkan strategi intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga pasien. Penting untuk menilai faktor-faktor penyebab kecemasan pada pasien dengan dukungan keluarga kurang. Mungkin ada aspek-aspek tertentu dari dukungan keluarga yang perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental pasien. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan, intervensi yang bertujuan meningkatkan dukungan keluarga mungkin dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Tebet.

Dalam penelitian Pandiangan et al.(2020) menunjukkan bahwa pasien pre operasi mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 66,5%. Keluarga mempunyai peran dan fungsi secara afektif dalam memenuhi kebutuhan pasien secara fisik dan psikososial (Pandiangan & Wulandari, 2020). Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang mampu memberikan perawatan secara langsung kepada pasien. semakin baik dukungan keluarga yang diberikan pada pasien pre operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan begitu juga sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga yang diberikan akan mempengaruhi kecemasan pasien (Pratiwi & Samiasih, 2022).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Oktarini et.al, (2021) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan, sehingga dukungan

keluarga perlu ditingkatkan terutama pada dukungan penilaian agar dapat mengurangi kecemasan khususnya kecemasan pada pasien pre operasi. Selain itu perlu adanya informasi dari para petugas kesehatan terhadap keluarga pasien untuk selalu memperhatikan anggota keluarganya, karena efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan (Oktarini & Prima, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi semakin baik dukungan keluarga maka tingkat kecemasan akan semakin berkurang dan sebaliknya. Mendorong pemberdayaan pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan terkait perawatan. Ini dapat menciptakan rasa kontrol yang lebih besar dan mengurangi rasa ketidakpastian yang mungkin menyebabkan kecemasan. Mendorong penelitian lanjutan untuk mendalami mekanisme hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk pengembangan intervensi yang lebih tepat dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, K. Y., Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(1), 22–34.
- Arisdiani, T., & PH, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3), 207–211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p207-211>
- Fauziah, M., Novrianda, D., & Hermalinda. (2016). Diskripsi Faktor-Faktor Kecemasan Orang Tua Pada Anak PreOperasi di Ruang Bedah Anak. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2), 116–130.
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2021). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, January 2016.
- Kayubi, Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu*

Kesehatan Sisthana, 3(1), 1–13.

- Muladi, A., & Setia, M. A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Bedah. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2), 80–90.
- Mulyadi, E., Fauziah, E., & Wahed, A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(October 2019).
- Nasution, N. A., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Pre Operatif pada Pasien-Pasien yang Diajarkan Doa Sebelum dan Sesudah Menjalani Tindakan Anestesi dan Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 16–23.
- Ningsih, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon emas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 6(1), 63–67.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Pratiwi, A., & Samiasih, A. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Pasien Pre Operasi Bedah Mulut (Gingivektomy) yang Mengalami Kecemasan. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.10248>
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal of Ners Community*, 13(5), 606–615.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 19(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Rizki, F. A., Hartoyo, M., & Sudiarto, S. (2019). Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>
- Silaban, C. P., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan. *Link*, 16(2), 111–116. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6370>
- Wahyuni, W. (2022). Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.83>
- Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 613–620.